

Diterima : 13 Mei 2025	Direvisi : 21 Juni 2025	Dipublikasi : 22 Juni 2025
DOI : https://doi.org/10.58518/darajat.v8i1.3590		

UPAYA GURU DALAM MEMPERTAHANKAN HAFALAN JUZ 30 MELALUI METODE MURAJA'AH PADA SANTRI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH AL-AMANAH

Adila Rizkita Helmi

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
2110631110001@student.unsika.ac.id

Khalid Ramdhani

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
Khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id

Siti Khulasoh

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
siti.khulasoh@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mempertahankan hafalan Juz 30 melalui metode muraja'ah pada santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al Amanah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan penggalian informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan muraja'ah di madrasah tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan triangulasi sebagai metode validasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muraja'ah dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai dengan metode bin nazhar (melihat mushaf) untuk santri pemula dan bil ghaib (tanpa melihat mushaf) untuk santri yang lebih mahir. Selain itu, terdapat program muraja'ah intensif setiap hari Jumat khusus untuk kelas III dan IV. Metode ini terbukti efektif dalam menjaga hafalan santri agar tidak mudah lupa. Meskipun demikian, pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan waktu belajar di rumah, gangguan konsentrasi, pemahaman terhadap makna ayat yang kurang, dan minimnya dukungan orang tua. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pendampingan personal dan berupaya melibatkan orang tua dalam proses tahfidz di rumah. Secara keseluruhan, metode muraja'ah di MDTA Al Amanah efektif dalam mempertahankan dan memperkuat hafalan Juz 30, namun optimalisasi dukungan dari keluarga dan lingkungan belajar yang kondusif tetap diperlukan.

Kata kunci: Hafalan Juz 30, Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, Muraja'ah.

Abstract

Abstract This study aims to describe the efforts of teachers in maintaining memorization of Juz 30 through the muraja'ah method for students at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al Amanah. The approach used is descriptive qualitative with a case study method, which allows for in-depth information collection regarding the implementation of muraja'ah at the madrasah. Data collection techniques include interviews, observations, and document analysis, with triangulation as a data validation method. The results of the study indicate that

muraja'ah is carried out every day before the lesson begins with the bin nazhar method (looking at the mushaf) for beginner students and bil ghaib (without looking at the mushaf) for more advanced students. In addition, there is an intensive muraja'ah program every Friday specifically for classes III and IV. This method has proven effective in maintaining students' memorization so that they are not easily forgotten. However, its implementation faces various challenges, including limited study time at home, concentration disorders, lack of understanding of the meaning of verses, and minimal parental support. To overcome these obstacles, teachers provide personal assistance and try to involve parents in the tahfidz process at home. Overall, the muraja'ah method at MDTA Al Amanah is effective in maintaining and strengthening memorization of Juz 30, but optimization of support from the family and a conducive learning environment is still needed.

Keywords: Early Childhood Islamic Madrasah, Memorization of Juz 30, Recitation.

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah adalah fondasi penting dalam pendidikan nonformal Islam di Indonesia yang berfungsi sebagai sarana penguatan pendidikan keagamaan, penanaman nilai-nilai moral, serta peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam di kalangan generasi muda. Lembaga ini biasanya dikelola oleh masyarakat secara mandiri, baik melalui yayasan, organisasi keagamaan, maupun dalam naungan pondok pesantren. Model pengelolaan seperti ini mencerminkan semangat kemandirian dan kepedulian sosial terhadap pentingnya pendidikan agama yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat.¹

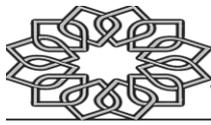
Salah satu bentuk lembaga Madrasah Diniyah yang memiliki peran penting tersebut adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Sebagai jenjang awal pendidikan diniyah, MDTA hadir untuk melengkapi pembelajaran formal yang diterima anak-anak di sekolah dasar, dengan fokus pada pengajaran Al-Qur'an, akidah, akhlak, ibadah, serta sejarah kebudayaan Islam, dll. Secara struktural, MDTA terdiri dari empat jenjang kelas, yaitu kelas I hingga kelas IV, yang umumnya ditempuh oleh siswa mulai dari kelas 3 hingga kelas 6 Sekolah Dasar (SD). Dengan demikian, pembelajaran di MDTA berjalan secara paralel dengan pendidikan formal, memberikan ruang tambahan bagi anak-anak untuk memperdalam pemahaman agama dan membentuk karakter religius sejak usia dini.² Keberadaan lembaga seperti MDTA Al-Amanah menjadi representasi nyata dari partisipasi aktif masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan agama secara berkelanjutan, guna membekali peserta didik dengan fondasi keimanan dan akhlak yang kokoh.

Salah satu program unggulan yang sering dijalankan di MDTA adalah program tahfidzul Qur'an, khususnya Juz 30. Juz ini menjadi tahap awal yang sangat penting karena terdiri dari surat-surat pendek yang umumnya lebih mudah dihafal oleh anak-anak. Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al Amanah, program ini sudah dimulai sejak santri duduk di kelas 1. Namun, dalam praktiknya, muncul tantangan yang cukup signifikan: anak-anak cenderung mudah lupa terhadap hafalan mereka apabila tidak dilakukan pengulangan secara rutin atau muraja'ah. Masalah ini cukup serius karena hafalan yang tidak dijaga secara berkelanjutan dapat memudar, bahkan hilang sama sekali.³

¹ M. Hirzulloh, "The Urgency of Non-Formal Islamic Education (Madrasah Diniyah)," *SSA*, 2(1), 2024, hlm. 185-198, <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.4945>.

² K. Jannah dan M. Azani, "Upaya Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam Nonformal," *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 2024, hlm. 715-725, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.2646>.

³ A. G. Jamora dkk., "Penanganan santri lupa hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffazh Al Arief Kecamatan Percut Sei Tuan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, vol. 5, no. 4 (2023): hlm. 104-108, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.16593>.



Masalah tersebut bukanlah hal baru dalam dunia tahfidz. Nabi Muhammad SAW sendiri telah menggambarkan hafalan Al-Qur'an seperti unta yang terikat; jika tidak dijaga, maka akan lepas. Dengan kata lain, menjaga hafalan sama pentingnya dengan proses menghafal itu sendiri. Di sinilah metode muraja'ah menjadi sangat krusial. Muraja'ah adalah teknik pengulangan hafalan secara berkala yang bertujuan untuk mempertahankan dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Selain itu, muraja'ah juga berperan dalam memperbaiki bacaan serta meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat suci yang telah dihafal.

Untuk itu, madrasah ini menerapkan pembiasaan metode muraja'ah setiap hari sebelum pelajaran dimulai bagi semua kelas, dari kelas I hingga kelas IV. Selain itu, terdapat sesi muraja'ah tambahan khusus pada hari Jumat yang dikhususkan bagi santri kelas III dan IV, sebagai dua kelas akhir sebelum lulus. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa santri pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan membaca dan hafalan yang lebih baik serta lebih stabil dibandingkan kelas I dan II yang masih berada dalam tahap awal mengenal bacaan dan membangun hafalan dasar. Dengan jumlah hafalan yang lebih banyak dan tingkat pemahaman yang lebih matang, santri kelas III dan IV membutuhkan pendampingan khusus agar hafalan mereka tetap terjaga secara maksimal. Muraja'ah tambahan ini berfungsi bukan hanya untuk menguatkan hafalan, tetapi juga untuk memastikan bahwa hafalan yang telah dicapai tetap utuh, terjaga dan dapat dibaca dengan lancar dan benar.

Penguatan hafalan melalui kegiatan muraja'ah ini sejatinya telah dibuktikan efektivitasnya dalam beberapa konteks pendidikan. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian oleh Sopyan dan Hanafiah, program yang menerapkan teknik muraja'ah menunjukkan bahwa penerapan teknik ini berkontribusi signifikan terhadap konsistensi siswa dalam mempertahankan hafalan mereka. Dalam penelitian tersebut, penulis menggambarkan bagaimana strategi pendukung dalam muraja'ah tidak hanya membantu siswa dalam menghafal, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam membaca dan mengulang hafalan.⁴ Konsep muraja'ah tidak hanya bermanfaat untuk menguatkan daya ingat, tetapi juga memperbaiki kesalahan bacaan dan menanamkan pemahaman yang lebih dalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

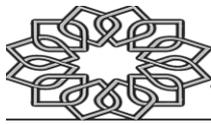
Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, metode muraja'ah terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bin nazhar (mengulang sambil melihat mushaf) dan bil ghaib (mengulang tanpa melihat mushaf). Masing-masing memiliki kelebihan dan tantangan tersendiri. Bin nazhar memungkinkan santri untuk mengulang lebih banyak karena tidak terlalu membebani pikiran, sementara bil ghaib membutuhkan konsentrasi tinggi, namun lebih kuat dalam mengasah daya ingat.⁵ Tanpa konsistensi dalam proses muraja'ah, hafalan yang telah diperoleh dengan susah payah akan mudah hilang. Oleh karena itu, muraja'ah bukan hanya penting bagi santri yang hafalannya lemah, tetapi juga bagi yang sudah kuat hafalannya, agar tetap terjaga dan berkualitas.⁶

Rasulullah SAW menegaskan keutamaan dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dengan sabdanya: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan

⁴ A. Sopyan dan N. Hanafiah, "Pembiasaan muroja'ah untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an," Indonesian Journal of Education and Social Sciences, vol. 1, no. 2 (2022): hlm. 100-105, <https://doi.org/10.56916/ijess.v1i2.230>.

⁵ H. S. Dharma, C. Khaeroni, dan P. A. Widayat, "Metode tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an Tulang Bawang," PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, vol. 5, no. 1 (2024): hlm. 91-97, <https://doi.org/10.24127/profetik.v5i1.7450>

⁶ H. S. Dharma, C. Khaeroni, dan P. A. Widayat, "Metode tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putra Putri Bustanu Usysyaqil Qur'an Tulang Bawang," PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, vol. 5, no. 1 (2024): hlm. 91-97, <https://doi.org/10.24127/profetik.v5i1.7450>.



mengajarkannya”.⁷ Maka dari itu, keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an tidak hanya ditentukan oleh metode hafalan semata, tetapi juga oleh pendekatan pedagogis yang dilakukan oleh guru atau ustadz. Mereka memegang peran penting sebagai pengelola kelas hafalan dan fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang terarah dan kondusif. Ketika pengelolaan pembelajaran dilakukan secara efektif, maka kualitas hafalan santri juga akan meningkat.⁸

Seiring perkembangan zaman, pendidikan keagamaan juga mengalami transformasi, terutama dengan hadirnya teknologi digital. Guru kini dapat memanfaatkan berbagai media dan alat bantu untuk mendukung pembelajaran, termasuk dalam aktivitas muraja’ah. Eksplorasi terhadap pemanfaatan media inovatif menjadi penting untuk melihat sejauh mana hal ini dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas hafalan santri.⁹

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang fenomena tersebut, khususnya melihat tantangan nyata yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Al Amanah. Di sana, anak-anak sering kali menghadapi kesulitan dalam mempertahankan hafalan juz 30 mereka. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendalami lebih lanjut tentang peran guru dalam mengimplementasikan metode muraja’ah sebagai strategi untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas hafalan Juz 30 di kalangan santri.

Penelitian ini didasari oleh realitas yang terjadi di MDTA Al-Amanah, di mana para santri, khususnya kelas bawah, sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam mempertahankan hafalan Juz 30 melalui metode muraja’ah pada santri MDTA Al-Amanah. Judul ini dipilih karena relevan dengan kebutuhan di lapangan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur’an yang efektif dan aplikatif, baik bagi MDTA Al-Amanah maupun lembaga pendidikan serupa lainnya.

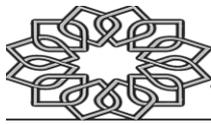
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi kasus untuk mendalami upaya guru dalam mempertahankan hafalan Juz 30 melalui metode muraja’ah pada santri Madrasah Diniyah Al Amanah. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam dengan mempertimbangkan konteks dan perspektif para subjek yang terlibat. Penelitian dilakukan mulai pada hari Senin, 21 April 2025 sampai dengan selesai di MDTA Al-Amanah Karawang. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan guru, observasi langsung terhadap kegiatan muraja’ah, serta analisis dokumen seperti jadwal muraja’ah. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang upaya guru dalam mempertahankan hafalan Juz 30 dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik pembelajaran tahfidz di Madrasah Diniyah.

⁷ A. Rakasiwi, K. Kusnadi, dan M. R. Hamandia, "Strategi dakwah Lembaga Pendidikan Qur'an Al-Muhajirin dalam memberantas buta huruf al-Qur'an pada masyarakat Kota Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu," *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, vol. 1, no. 4 (2024): hlm. 15, <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.211>.

⁸ H. Achadah, "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang," *JUPI*, 3(1), 2024, hlm. 16–30, <https://doi.org/10.58788/jupi.v3i1.4149>.

⁹ N. Salma dan R. Aini, "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa melalui Pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 2025, hlm. 143, <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i4.87682>.



PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Al Amanah, sebuah lembaga pendidikan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan bagi anak-anak usia Sekolah Dasar. Fokus penelitian adalah untuk menggali bagaimana guru-guru di madrasah tersebut berupaya mempertahankan hafalan Juz 30 para santri melalui metode muraja'ah. Hasil wawancara dengan beberapa guru dan pengamatan langsung menunjukkan bahwa metode muraja'ah di madrasah ini tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas, tetapi sudah menjadi budaya yang dibangun secara sistematis dan berkesinambungan.

Madrasah ini memulai program tahfidz Juz 30 sejak santri duduk di kelas I. Namun seiring berjalannya waktu, guru menyadari bahwa sebagian besar santri, terutama di kelas bawah, mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan. Banyak di antara mereka yang mudah lupa, terutama bila tidak diulang secara konsisten. Dari situlah kemudian metode muraja'ah diterapkan secara intensif. Setiap hari, sebelum pembelajaran formal dimulai, seluruh santri diarahkan untuk mengulang hafalan mereka. Durasi muraja'ah ini bervariasi, namun rata-rata berlangsung selama 20 sampai 30 menit. Kegiatan ini diawasi langsung oleh guru, yang akan menyimak dan mengevaluasi secara bergiliran hafalan para santri. Guru menjelaskan: "Kami mulai dari kebiasaan kecil, setiap pagi harus muraja'ah dulu. Tidak boleh langsung pelajaran umum sebelum mereka mengulang hafalannya, walaupun hanya sedikit. Kalau ini dibiasakan, mereka akan terbiasa."

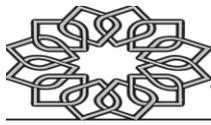
Selain muraja'ah, madrasah juga menetapkan jadwal khusus untuk menambah hafalan baru, yaitu setiap hari Senin hingga Kamis. Pada hari-hari tersebut, santri menyetorkan hafalan baru kepada guru setelah sebelumnya melakukan muraja'ah. Dengan kombinasi antara penguatan hafalan lama dan penambahan hafalan baru secara teratur, proses tahfidz di MDTA Al Amanah berjalan secara berkesinambungan.

Muraja'ah dilakukan dengan dua metode, yaitu bin nazhar (mengulang sambil membaca mushaf) dan bil ghaib (mengulang tanpa melihat mushaf). Untuk santri kelas I dan II, muraja'ah biasanya dilakukan dengan melihat mushaf karena mereka masih berada dalam tahap awal membaca dan mengenali bacaan Al-Qur'an. Sementara untuk santri kelas III dan IV, muraja'ah mulai dilakukan bil ghaib agar mereka terbiasa mengingat dan melatih daya ingat secara lebih kuat. Metode ini tidak hanya menjaga hafalan, tetapi juga meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri santri saat menyetorkan hafalan.

Selain kegiatan harian, madrasah juga melaksanakan program muraja'ah tambahan setiap hari Jumat. Program ini bersifat intensif dan dikhususkan bagi santri kelas III dan IV. Pada hari tersebut, santri diwajibkan untuk mengulang hafalan Juz 30 secara menyeluruh. Mereka duduk berkelompok kecil dan menyetorkan hafalan secara bergiliran, dipandu oleh guru atau ustadz yang bertugas. Guru menjelaskan: "Hari Jumat itu khusus. Biasanya kami pakai untuk muraja'ah semua hafalan. Jadi anak-anak diminta ulang dari awal, bahkan kami kasih target hafalan minggunya."

Efektivitas metode ini juga terlihat dari hasil yang dicapai. Guru menyatakan bahwa: "Alhamdulillah, dengan rutinitas muraja'ah ini, kami melihat anak-anak jauh lebih kuat hafalannya. Bahkan santri yang dulunya mudah lupa, sekarang bisa mengulang dari awal tanpa banyak kesalahan. Ini menunjukkan bahwa metode muraja'ah yang kami terapkan memang berhasil."

Namun, dalam pelaksanaannya, metode muraja'ah di MDTA Al Amanah tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan kondisi siswa. Guru mengungkapkan bahwa santri menghadapi sejumlah hambatan yang cukup signifikan dalam mempertahankan hafalan mereka. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan



waktu yang dimiliki siswa di luar jam belajar madrasah. Banyak dari mereka yang setelah pulang dari sekolah formal langsung disibukkan dengan aktivitas rumah, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk muraja'ah secara mandiri. Guru menyatakan bahwa : "Anak-anak ini kan pagi sampai siang sekolah di SD, kadang pulanginya sudah capek. Di rumah juga tidak semua punya waktu atau suasana yang mendukung untuk mengulang hafalan."

Selain itu, gangguan konsentrasi juga menjadi persoalan yang kerap dikeluhkan. Lingkungan rumah yang kurang kondusif, seperti suara televisi, gadget, atau adik yang bermain, membuat mereka sulit untuk fokus saat mengulang hafalan. Guru menyampaikan : "Banyak yang bilang susah fokus kalau di rumah. Kadang ada yang cerita kalau di rumah ribut, jadi mereka lebih semangat kalau mengulang di madrasah karena suasananya lebih tenang,"

Tak hanya itu, aspek pemahaman juga menjadi hambatan tersendiri. Sebagian santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara mekanis, tanpa benar-benar memahami maknanya. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk mengingat hafalan dalam jangka panjang. Guru menyampaikan : "Kalau hanya hafal bunyi tanpa tahu artinya, memang cenderung cepat lupa. Makanya kami juga mulai kenalkan makna ayat sedikit-sedikit agar hafalan mereka lebih kuat".

Jadi, kurangnya dukungan dari orang tua dalam menjaga hafalan di rumah ini adalah tantangan. Banyak santri yang hanya mengulang hafalannya ketika berada di madrasah. Hal ini tentu menghambat kelancaran proses tahfidz, terutama bagi santri yang masih dalam tahap awal hafalan. Guru menyampaikan : "Masalah paling besar itu justru di rumah. Kalau di sini mereka rajin, karena diawasi langsung. Tapi begitu di rumah, jarang ada yang mengingatkan. Kalau di madrasah semangatnya tinggi, tapi begitu pulang, banyak yang tidak lanjutkan muraja'ah. Mungkin karena orang tua sibuk, atau kurang tahu pentingnya pengulangan, namun, meskipun kami sudah maksimal di madrasah, tetap saja mereka membutuhkan dukungan yang lebih dari orang tua di rumah."

Selain itu, bagi santri yang menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan hafalan, guru memberikan pendekatan individual. Mereka mendapatkan bimbingan secara personal pada waktu istirahat atau setelah jam belajar selesai. Pendekatan ini dilakukan agar santri tidak merasa tertinggal dari teman-temannya. Guru akan menggunakan teknik pengulangan yang lebih sederhana dan mendorong motivasi mereka agar tetap semangat. Guru menyampaikan: "Bagi santri yang kesulitan, kami memberikan perhatian ekstra. Mereka bisa mendapatkan pendampingan pribadi atau kami kumpulkan dalam kelompok kecil untuk membantu mereka mengejar ketertinggalan. Kami juga terus memotivasi mereka agar tidak merasa putus asa." Pendampingan ini terbukti efektif dalam membantu santri yang kesulitan untuk lebih fokus dan mempercepat proses hafalan mereka, terutama bagi santri yang berada di kelas-kelas awal.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa metode muraja'ah yang diterapkan di MDTA Al Amanah memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan hafalan Juz 30. Metode ini sudah terbukti efektif dalam mencegah hafalan santri mudah terlupakan, khususnya bagi santri yang baru memulai tahfidz. Pengulangan hafalan secara rutin sebelum pelajaran dimulai, baik dengan metode bin nazhar untuk santri pemula maupun bil ghaib untuk santri yang lebih mahir, memberikan kontribusi besar dalam memperkuat hafalan mereka. Menurut Achadah, melalui praktik ini, santri tidak hanya diperintahkan untuk menghafal, tetapi juga didorong untuk memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang sejalan dengan proses pembelajaran. Menangani berbagai faktor yang mempengaruhi hafalan, seperti kecapekan dan lingkungan belajar, akan membantu membangun suasana yang kondusif bagi

penguatan hafalan santri.¹⁰

Adapun kegiatan muraja'ah yang dilakukan setiap hari sebelum pelajaran utama dimulai sangat sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah diterapkan dalam banyak lembaga pendidikan tahfidz di Indonesia. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sopyan dan Hanafiyah menunjukkan bahwa pengulangan hafalan secara rutin, seperti yang dilakukan di MDTA Al Amanah, sangat efektif dalam memperkuat daya ingat siswa terhadap hafalan mereka.¹¹ Menurut Aflahah et al., penerapan rutinitas muraja'ah secara harian di MDTA, yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai di semua kelas, mencerminkan betapa pentingnya pengulangan dalam proses pendidikan.¹² Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati et al. menunjukkan bahwa penerapan metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam program tahfidzul Qur'an dapat meningkatkan hasil hafalan para santri. Melalui pengamatan, ditemukan bahwa kebanyakan santri memperoleh penilaian di kategori tinggi dengan kesalahan yang sangat minim, yang menunjukkan bahwa kelancaran membaca Al-Qur'an sangat mempengaruhi kualitas hafalan mereka.¹³ Dengan jumlah hafalan yang lebih besar dan pemahaman yang lebih baik, santri di kelas-kelas akhir ini memerlukan pendampingan lebih sehingga hafalan mereka tetap terjaga. Sulaiman & Ramdani juga mengungkapkan bahwa metode ini telah terbukti meningkatkan akurasi dalam menghafalan serta kemampuan membaca dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁴ Sejalan dengan pendapat Kania et al. yang menjelaskan bahwa terdapat kaitan erat antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kualitas hafalan. Alhasil, siswa dengan kemampuan membaca yang baik akan lebih mungkin untuk berhasil dalam program tahfidz.¹⁵

Penerapan program muraja'ah tambahan pada hari Jumat juga merupakan salah satu bentuk perhatian khusus yang diberikan kepada santri yang sudah lebih banyak menghafal. Dengan adanya sesi ekstra ini, diharapkan hafalan santri kelas III dan IV tetap terjaga meskipun mereka sudah mempelajari lebih banyak ayat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Fauziah, yang menyebutkan bahwa pengulangan lebih intensif sangat dibutuhkan pada tahap lanjutan untuk menjaga kualitas hafalan.¹⁶

Metode ini sejalan dengan konsep pengulangan dalam ilmu pendidikan, di mana penguatan materi yang telah dipelajari secara berulang terbukti dapat meningkatkan daya simpan memori jangka panjang.¹⁷ Muraja'ah, baik secara bin nazhar maupun bil ghaib, memberikan ruang kepada santri untuk memperbaiki kesalahan dalam hafalan,

¹⁰ Achadah, *Penerapan metode muraja'ah*, hlm. 18.

¹¹ Sopyan dan Hanafiah, *Pembiasaan muroja'ah*, hlm. 102.

¹² S. Aflahah, K. Nisa, dan A. Aldeia, "The Role of Education in Strengthening Religious Moderation in Indonesia," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat Religi dan Tradisi)*, 9(2), 2023, hlm. 193-211, <https://doi.org/10.18784/smart.v9i2.2079>.

¹³ W. Hendrawati, R. Rosidi, dan S. Sumar, "Aplikasi metode tasmi' dan muraja'ah dalam program tahfidzul Qur'an pada santriyati di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar," *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, vol. 1, no. 1 (2020): hlm. 1-8, <https://doi.org/10.32923/leternal.v1i1.1272>.

¹⁴ H. Sulaiman dan D. Ramdani, "Efektivitas Penggunaan Metode Hafalan Muraja'ah terhadap Kemampuan Imla' Manqul di MTs Ponpes Cipari Garut," *Masagi*, 3(1), 2024, hlm. 130-140, <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.674>.

¹⁵ I. Kania, M. Drajat, D. Syaprudin, S. Mukti, dan D. Wulandari, "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30," *Paedagogie Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(02), 2024, hlm. 173-190, <https://doi.org/10.52593/pgd.05.2.05>.

¹⁶ A. Fauziah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung," *The Elementary Journal*, 1(1), 2023, hlm. 11-19, <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.47>.

¹⁷ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 2020, hlm. 1-24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

memperkuat daya ingat, serta menjaga kesinambungan hafalan dari waktu ke waktu. Praktik ini selaras dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa hafalan Al-Qur'an bagaikan unta yang terikat jika tidak dijaga, maka akan lepas.¹⁸

Keterlibatan guru dalam membimbing dan memantau proses muraja'ah memainkan peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembina karakter.¹⁹ Hal ini sesuai dengan pandangan Farida dan Asy'ari, yang menekankan bahwa pendekatan pedagogis yang tepat akan berdampak langsung pada kualitas hasil belajar, termasuk dalam hal hafalan Al-Qur'an. Pendekatan guru di MDTA Al Amanah yang penuh kesabaran dan empati menunjukkan bahwa relasi guru-santri yang positif dapat menjadi fondasi keberhasilan program tahfidz.²⁰ Penelitian Itazza, juga menyoroti pentingnya penggunaan metode pengajaran yang variatif agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap termotivasi dalam proses hafalan mereka.²¹

Meskipun metode muraja'ah yang diterapkan di MDTA Al Amanah terbukti efektif dalam membantu santri mempertahankan hafalan Juz 30, prosesnya tetap menghadapi sejumlah hambatan, terutama yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang berdampak pada kondisi santri.

Pertama, keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor dominan. Sebagian besar santri juga menempuh pendidikan formal di pagi hari, sehingga waktu mereka untuk belajar di rumah menjadi sangat terbatas. Ketika pulang sekolah, mereka sudah merasa lelah dan lebih fokus pada istirahat atau kegiatan rumah lainnya. Hal ini berdampak pada rendahnya intensitas muraja'ah secara mandiri di luar jam madrasah.

Kedua, terdapat gangguan konsentrasi akibat faktor lingkungan. Banyak santri yang tinggal di lingkungan rumah yang kurang kondusif untuk kegiatan menghafal, seperti adanya kebisingan dari televisi, penggunaan gawai yang tidak terkontrol, atau interaksi dengan anggota keluarga lainnya yang tidak mendukung. Guru mengatakan bahwa beberapa santri mengaku lebih bisa fokus saat berada di madrasah karena suasananya lebih tenang dan terarah. Penelitian oleh Nadimin et al. menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh besar terhadap prestasi belajar, di mana ketenangan dan fokus merupakan komponen penting dalam penguasaan materi pelajaran termasuk hafalan Qur'an.²²

Ketiga, kesulitan dalam memahami makna bacaan juga menjadi hambatan dalam mempertahankan hafalan. Banyak santri yang hanya menghafal secara tekstual tanpa memahami isi dari ayat yang mereka hafal. Ini menyebabkan daya ingat mereka terhadap hafalan menjadi lemah, karena tidak terikat dengan makna. Guru menyebutkan bahwa hafalan yang tidak dibarengi dengan pemahaman lebih rentan untuk dilupakan. Penelitian oleh Hirlan telah menunjukkan bahwa integrasi pemahaman dengan hafalan dapat meningkatkan gerakan memori dan membuat proses belajar menjadi lebih efisien. Oleh

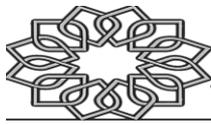
¹⁸ S. Sulistiyawati dan N. Amirudin, "The Role of Farmers in Developing the Existence of Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Al-Munawaroh," *Edu-Religia Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 6(2), 2024, hlm. 148-157, <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i2.5828>.

¹⁹ Fauziah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi*, hlm. 14.

²⁰ A. Faridah dan H. Asy'ari, "The Strategy of the Head of Madrasah in Shaping the Quality of Student Tahfidz," *Chalim Journal of Teaching and Learning*, vol. 3, no. 2 (2024): hlm. 160-170, <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.1110>.

²¹ F. Itazza, "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ushuluddin Tahun Pelajaran 2023/2024," *Al Bina*, 1(2), 2024, hlm. 54-78, <https://doi.org/10.62814/albina.v1i2.40>.

²² N. Nadimin, A. Thamrin, A. Amir, N. I. Zahrah, dan A. Agussalim, "Obesity Affects the Ability to Memorize the Quran of Santriwati at Darul Aman Islamic Boarding School," *International Journal of Religion*, 5(10), 2024, hlm. 5174-5179, <https://doi.org/10.61707/54ftf840>.



karena itu, penting bagi pengajar untuk mengembangkan pendekatan yang dapat membantu santri memahami lebih baik isi kandungan Qur'an bukan sekadar menghafal secara tekstual saja.²³

Keempat, minimnya dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Tidak semua orang tua memberikan perhatian terhadap kegiatan muraja'ah anak di rumah. Beberapa di antaranya bahkan tidak mengetahui pentingnya pengulangan hafalan secara rutin. Hal ini membuat santri hanya bergantung pada kegiatan muraja'ah di madrasah tanpa kelanjutan di rumah. Temuan penelitian oleh Haidir et al. menunjukkan bahwa kehadiran orang tua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an secara langsung mempengaruhi minat dan semangat anak dalam proses belajar. Ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan agama anak, hal ini dapat memicu rasa bertanggung jawab dan kemandirian anak dalam menghafal, termasuk melaksanakan muraja'ah di rumah.²⁴

Dengan berbagai tantangan tersebut, guru di MDTA Al Amanah tidak tinggal diam. Mereka mengambil langkah-langkah khusus seperti memberi bimbingan personal, menyusun jadwal muraja'ah teratur, serta menjalin komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan peran serta mereka di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mempertahankan hafalan tidak semata-mata ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan yang menyeluruh baik dari madrasah, keluarga, maupun dari santri itu sendiri.

Dengan demikian, pembelajaran hafalan Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di madrasah. Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses ini. Temuan studi ini memperkuat hasil yang telah dilaporkan oleh Sumiati, yang menyatakan bahwa peran serta orang tua dalam proses pendidikan anak, terutama di bidang agama, memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi anak dalam bidang tersebut.²⁵ Menurut Ismail et al. optimalisasi kuantitas dan kualitas hafalan memerlukan sinergi dari berbagai aspek, mulai dari pedagogi hingga motivasi orang tua.²⁶

Selain itu, pendampingan khusus bagi santri yang kesulitan menghafal juga menjadi langkah yang sangat tepat dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh sebagian santri. Pendampingan ini tidak hanya berfungsi untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam menghafal, tetapi juga memberikan motivasi agar mereka tidak merasa tertinggal. Dalam hal ini, pendekatan yang personal dari guru sangat penting untuk menjaga semangat belajar santri.²⁷

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan yang diterapkan di MDTA Al Amanah merupakan praktik baik yang bisa direplikasi di lembaga pendidikan lainnya. Namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, terutama dari aspek kolaborasi antara madrasah dan orang tua. Inovasi ke depan dapat melibatkan penggunaan media digital

²³ H. Hirlan, "Implementation of Hypnotherapy Methods to Improve Al-Qur'an Memorization at the Institute of Nurul Ulum Mertak Tombok," *El Midad*, 16(1), 2024, tanpa halaman (online), <https://doi.org/10.20414/elmidad.v16i1.10020>.

²⁴ H. Haidir, M. Mardianto, S. I. Azzah, T. W. Ramadhani, dan R. A. Rahmadhani, "Pengaruh pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 1 (2023): hlm. 771-778, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4542>.

²⁵ T. Sumiati, "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keprofesian," *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 2023, hlm. 1-11, <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.356>.

²⁶ I. Ismail, M. Wardi, S. Supandi, dan A. Ridho, "Pembelajaran Tahfidh Juz 'Amma Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 2022, hlm. 3855-3867, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>.

²⁷ M. Ashari, M. Faizin, U. Yudi, Y. Aziz, H. Irhamni, dan S. Athoillah, "Considering Local Government Policies Related to Madrasah Diniyah Takmiliah in Indonesia," *Tafkir Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), 2023, hlm. 414-429, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.411>.

sebagai sarana muraja'ah di rumah, pemanfaatan aplikasi Al-Qur'an interaktif, atau audio hafalan untuk diperdengarkan saat waktu luang di rumah.²⁸ Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan yang ada terkait topik ini dan juga memberikan wawasan praktis bagi pendidik yang menerapkan strategi serupa di lingkungan mereka.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode muraja'ah yang diterapkan di MDTA Al Amanah terbukti efektif dalam mempertahankan hafalan Juz 30 santri. Muraja'ah dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, dengan pendekatan bin nazhar untuk santri pemula dan bil ghaib untuk santri yang lebih mahir. Program muraja'ah intensif pada hari Jumat serta bimbingan individual bagi santri yang kesulitan turut memperkuat proses tahfidz. Guru memiliki peran penting dalam membimbing, memotivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menjalin komunikasi dengan orang tua santri.

Namun, pelaksanaan metode ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu di rumah, gangguan konsentrasi, pemahaman yang kurang terhadap makna ayat, dan kurangnya dukungan orang tua. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan pendampingan personal dan melibatkan orang tua dalam proses tahfidz.

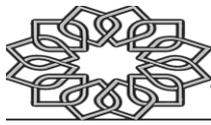
Secara keseluruhan, metode muraja'ah yang diterapkan di MDTA Al Amanah menunjukkan bahwa keberhasilan tahfidz Al-Qur'an memerlukan kombinasi antara metode yang efektif, pendampingan intensif, dan dukungan lingkungan yang baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga membentuk santri yang berakhlak, percaya diri, dan mencintai Al-Qur'an.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada MDTA Al Amanah atas izin dan kerja sama yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada para guru yang telah bersedia menjadi narasumber. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penulisan artikel ini.

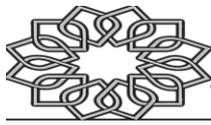
DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, H. (2024). Penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an di pondok pesantren an-nur 3 murah banyu tahfidzul qur'an bululawang. *JUPI*, 3(1), 16-30. <https://doi.org/10.58788/jupi.v3i1.4149>
- Aflahah, S., Nisa, K., & Aldeia, A. (2023). The role of education in strengthening religious moderation in indonesia. *Jurnal Smart (Studi Masyarakat Religi Dan Tradisi)*, 9(2), 193-211. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i2.2079>
- Ashari, M., Faizin, M., Yudi, U., Aziz, Y., Irhamni, H., & Athoillah, S. (2023). Considering local government policies related to madrasah diniyah takmiliah in indonesia. *Tafkir Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), 414-429. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.411>
- Cahyani, M. and Attalina, S. (2024). Penanaman pendidikan karakter religius melalui apel pagi dan murajaah surat pendek di sdit makarimal akhlaq. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(2), 393. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.56593>

²⁸ R. Ginting, H. Rasyid, I. Mulan, dan H. Ramadhan, "Analisis Penggunaan Audio Murottal dalam Membantu Muraja'ah dan Dampaknya terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Yayasan Wakaf Surro Man Roa," *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 2024, hlm. 109-132, <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v13i2.1212>.



- Dharma, H. S., Khaeroni, C., & Widayat, P. A. (2024). Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren tahfidz putra putri bustanu usysyaqil qur'an tulang bawang. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 91-97. <https://doi.org/10.24127/profetik.v5i1.7450>
- Faridah, A. and Asy'ari, H. (2024). The strategy of the head of madrasah in shaping the quality of student tahfidz. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 160-170. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.1110>
- Fauziah, A. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi menghafal al-qur'an pada program tahfidz di sd islam al-azhaar tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(1), 11-19. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.47>
- Ginting, R., Rasyid, H., Mulan, I., & Ramadhan, H. (2024). Analisis penggunaan audio murottal dalam membantu muraja'ah dan dampaknya terhadap kualitas hafalan al-qur'an santri pondok pesantren tahfiz yayasan wakaf surro man roa. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 109-132. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v13i2.1212>
- Haidir, H., Mardianto, M., Azzah, S. I., Ramadhani, T. W., & Rahmadhani, R. A. (2023). Pengaruh pendampingan orang tua terhadap minat belajar baca tulis al-qur'an siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 771-778. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4542>
- Hendrawati, W., Rosidi, R., & Sumar, S. (2020). Aplikasi metode tasmi' dan muraja'ah dalam program tahfidzul quran pada santriwati di ma'had tahfidz hidayatul qur'an desa puding besar. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1272>
- Hirlan, H. (2024). Implementation of hypnotherapy methods to improve al-qur'an memorization at the institute of nurul ulum mertak tombok. *El Midad*, 16(1). <https://doi.org/10.20414/elmidad.v16i1.10020>
- Hirzulloh, M. (2024). The urgency of non-formal islamic education (madrasah diniyah). *ssa*, 2(1), 185-198. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i1.4945>
- Ihsanudin, N. and Soleh, N. (2023). Pengaruh metode talaqqi terhadap hafalan juz 'amma siswa sd it muhammadiyah bukit gajah kecamatan ukui. *Al-Ihda Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 18(2), 1077-1089. <https://doi.org/10.55558/alihda.v18i2.104>
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1-24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Ismail, I., Wardi, M., Supandi, S., & Ridho, A. (2022). Pembelajaran tahfidh juz 'amma anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3855-3867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>
- Itazza, F. (2024). Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz amma siswa kelas v di madrasah ibtidaiyah terpadu ushuluddin tahun pelajaran 2023/2024. *Al Bina*, 1(2), 54-78. <https://doi.org/10.62814/albina.v1i2.40>
- Jannah, K. and Azani, M. (2024). Upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan islam nonformal. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 715-725. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.2646>
- Kania, I., Drajat, M., Syaprudin, D., Mukti, S., & Wulandari, D. (2024). Hubungan kemampuan membaca al-qur'an terhadap kualitas hafalan al-qur'an juz 30. *Paedagogie Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(02), 173-190. <https://doi.org/10.52593/pgd.05.2.05>
- Masithah, M. (2023). Pemanfaatan media smart hafiz dalam meningkatkan hafalan al-qur'an bagi anak usia dini. *Jurnal Alwatzikhoebillah Kajian Islam Pendidikan Ekonomi Humaniora*, 9(1), 210-219. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1640>



- Nadimin, N., Thamrin, A., Amir, A., Zahrah, N. I., & Agussalim, A. (2024). Obesity affects the ability to memorize the quran of santriwati at darul aman islamic boarding school. *International Journal of Religion*, 5(10), 5174-5179. <https://doi.org/10.61707/54ftf840>
- Rakasiwi, A., Kusnadi, K., & Hamandia, M. R. (2024). Strategi dakwah lembaga pendidikan qur'an al-muhajirun dalam memberantas buta huruf al-qur'an pada masyarakat kota baturaja kabupaten ogan komering ulu. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.211>
- Rosadi, D. and Gumiandari, S. (2023). Efektifitas metode sahal dalam menjaga kualitas hafalan al-qur'an di stiq al-multazam kuningan jawa barat. *Turast Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.15548/turast.v11i1.5887>
- Sahfitri, W. D., Harahap, S. M., & Hasibuan, H. (2023). Metode pembelajaran tahfiz qur'an dalam menguatkan hafalan santri di pondok pesantren al-ansor manunggang julu kota padangsidempuan. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 53-65. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v22i1.12924>
- Salma, N. and Aini, R. (2025). Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa melalui pelajaran btq di smk baitussalam pekalongan. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia) Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(4), 143. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v10i4.87682>
- Sulaiman, H. and Ramdani, D. (2024). Efektivitas penggunaan metode hafalan muraja'ah terhadap kemampuan imla' manqul di mts ponpes cipari garut. *masagi*, 3(1), 130-140. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.674>
- Sulistiyawati, S. and Amirudin, N. (2024). The role of farmers in developing the existence of madrasah diniyah takmiliyah wustho al-munawaroh. *Edu-Religia Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 6(2), 148-157. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v6i2.5828>
- Sumiati, T. (2023). Pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb) guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keprofesian. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.356>
- Ubaidillah, U., Rachmanto, A., Ohorella, M., Abadi, C., & Lestari, R. (2025). Peran guru dalam peningkatan hafalan al-qur'an juz 30 melalui program lalaran di sekolah dasar. *Academicus*, 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i1.78>